

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achivement Division) Materi Pokok Badan Usaha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Yaspuri Malang

S i a m a

email : siamah8b@gmail.com

Abstrak: *Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok badan usaha pada kelas VII MTs Yaspuri Malang. (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok badan usaha pada kelas VII MTs Yaspuri Malang. (3) Mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok badan usaha pada kelas VII MTs Yaspuri Malang.*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, post test, pengamatan partisipatif, wawancara. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan siklus I dan test yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus II.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena dalam setiap siklus mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 86,6 pada siklus I adalah 86,3 dan pada siklus II adalah 97,8. Sedangkan prosentase dari pra siklus ke siklus I mengalami penurunan sebesar 0,34%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,90%.

Kata Kunci : *Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Peran pendidikan sangat penting bagi kualitas kehidupan bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai mutu pendidikan Nasional yang diharapkan maka pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta metode pengajarannya (Ani wijiyanti , 2007).

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode pengajaran tidak dapat dipisahkan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik, membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan adalah tugas dari seorang guru. Guru dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak

mengalami kebosanan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Permasalahan dalam proses pembelajaran ini dialami oleh MTs Yaspuri. Permasalahan ini terjadi pada mata pelajaran IPS Terpadu dalam konsep umum sering kali di pandang sebagai mata pelajaran yang membosankan hal tersebut dapat dilihat dari adanya ketidaktuntasan siswa kelas VII saat ulangan harian pada masing-masing kompetensi dasar, sehingga guru mata pelajaran IPS Terpadu harus mulai mengembangkan sistem pembelajaran yang praktis, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran IPS Terpadu.

Alasan peneliti memilih sekolah di MTs Yaspuri Malang ini karena guru di sekolah ini tidak pernah menggunakan metode pembelajaran selain metode ceramah yang membosankan apalagi pada mata pelajaran IPS Terpadu yang sering kali di taruh di jam-jam terakhir. Peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Division) pada sekolah ini untuk menghilangkan kebosanan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu yang kebanyakan teorinya dari pada prakteknya dan peneliti juga berharap dengan penggunaan metode ini akan memberikan variasi baru dalam belajar di kelas atau memberikan metode baru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru akan ditentukan oleh seberapa jauh penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Keterampilan dasar ini masing-masing memiliki sifat yang spesifik, dapat diobservasi sebagai ketrampilan dasar mengajar yang efektif, dapat dianalisis sampai sekecil-

kecilnya, dapat secara jelas di demonstrasikan dalam proses belajar mengajar, dan dapat dikombinasikan atau digunakan secara integasi dengan keterampilan atau metode mengajar yang lain (sunaryo, 1989).

Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang ditandai hilangnya rasa bosan dari diri siswa maupun guru. Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) ini diharapkan akan menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran IPS Terpadu yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini siswa bebas melakukan diskusi kelompok, dimana kelompok-kelompok tersebut heterogen. Baik dalam tingkat kemampuan belajarnya, atau jenis kelaminnya. Rasa bosan siswa dalam mendengarkan ceramah guru akan dapat teratasi. Jadi untuk memberikan penjelasan materi pelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penuturan kata-kata oleh guru. Dengan hilangnya rasa bosan pada diri siswa dalam proses belajar mengajar berarti siswa secara aktif ikut ambil bagian. Semakin tinggi kadar partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, semakin berkembang kreatifitas dan inovasi mereka sehingga kualitas proses belajar mengajar dari aspek proses sekaligus hasil atau prestasi dapat meningkat.

STAD adalah salah satu pendekatan metode kooperatif learning dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibimbing oleh guru (Nurhadi, 2004).

Kelebihan metode pembelajaran STAD adalah: (1) Kuis, setelah satu sampai dua periode penyajian, guru dan latihan team siswa mengikuti kuis secara individu. Kuis dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa setelah belajar dalam kelompok; (2) Penghargaan, team dimungkinkan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melebihi kriteria tertentu. Penghargaan ini juga berlaku bagi siapa saja yang bisa memenangkan kuis yang biasanya diberikan oleh guru. Selain itu metode pembelajaran STAD ini juga memiliki beberapa kelebihan yaitu mengembangkan serta menggunakan ketrampilan siswa dalam berfikir kritis dan kerja kelompok, menciptakan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari karakteristik yang berbeda, menerapkan bimbingan oleh teman, siswa yang belum mengerti tentang materi yang didiskusikan bertanya pada teman dalam kelompoknya dan guru memberikan bimbingan apabila diperlukan. Dan menerapkan lingkungan yang menghargai pendapat orang lain (Ani wijiyanti , 2007).

Penelitian tentang metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya telah dilakukan oleh Ima Rakhmahwati, dari hasil analisa data dapat di simpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih karena semua indikator efektivitas tercapai, yaitu: semua hasil observasi hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh peneliti adalah baik serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari peningkatan

nilai rata-rata kelas antara tes 1 yang dilaksanakan pada siklus 1 dan tes 2 yang dilaksanakan pada siklus 2 (Ima Rakhmahwati, 2012).

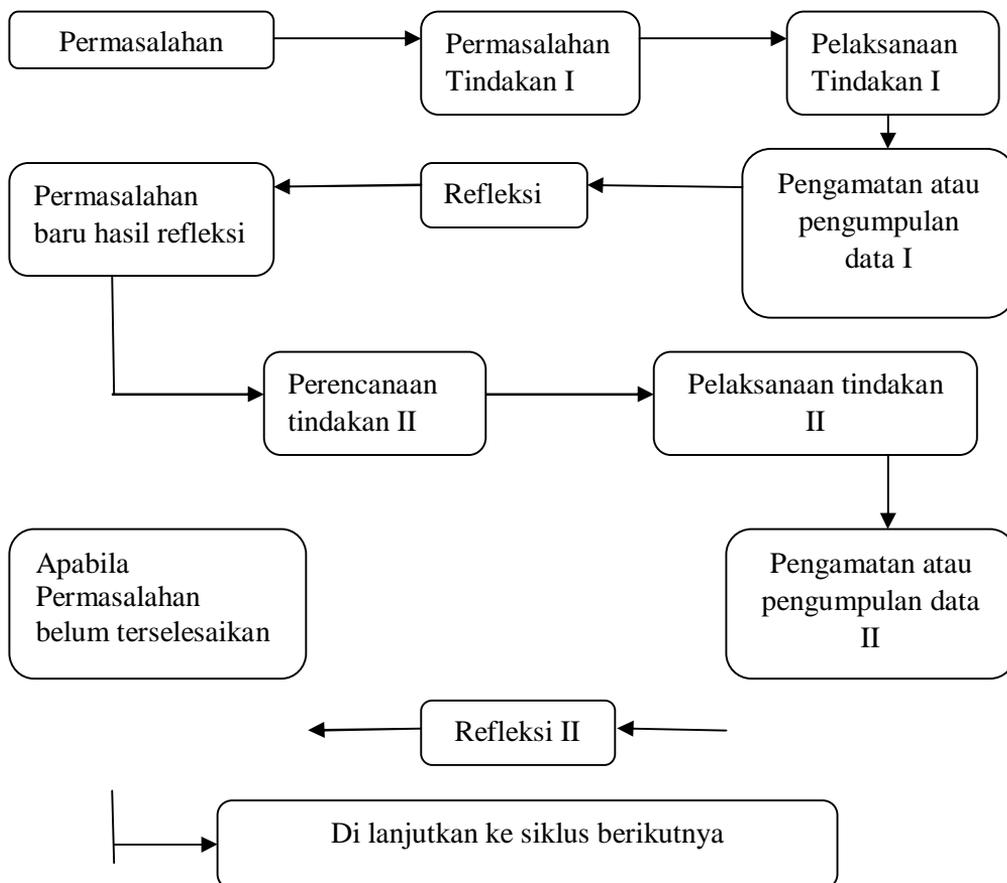
Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achivement Division) Materi Pokok Badan Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Yaspuri Malang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna; yakni makna dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana di kemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa cirri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yakni: (1) menggunakan latar ilmiah, (bersifat deskriptif), (2) lebih mementingkan proses daripada hasil, (3) induktif dan, (4) makna merupakan hal yang esensial. Jenis penelitian ini adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VII. Karena dengan dilakukannya kolaborasi bersama dengan guru dapat saling bertukar pengalaman.

Adapun siklus penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Suharsimi Arikunto, 2009)

Dari prosedur PTK di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PTK bersifat terus menerus dan berlanjut sampai permasalahan yang dihadapi teratasi.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang yang berjumlah 19 orang dan Guru Mata Pelajaran IPS

Terpadu. Rancangan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung serta aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD.

Data yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Cara Perolehan Data
Aktivitas Belajar Siswa	Siswa	Hasil observasi kelas selama proses pembelajaran langsung dari pengamatan peneliti dan guru mata pelajaran
Aktivitas Peneliti	Peneliti	Hasil observasi kelas selama proses pembelajaran langsung dari pengamatan peneliti dan guru mata pelajaran
Situasi Pembelajaran	Peneliti dan Siswa	Mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dari guru mata pelajaran
Respon siswa terhadap menggunakan metode Kooperatif tipe STAD	Siswa	Wawancara kepada siswa
Hasil belajar siswa	Hasil tes siswa	Lembar kerja siswa

C. Hasil dan pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII MTs Yaspuri adalah menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tentunya peneliti mengalami hambatan, namun hambatan tersebut tidak begitu berat, terutsama mengenai cara penerapan penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dapat menjadikan siswa untuk sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di mulai tanggal 19 April 2014 sampai tanggal 28 April 2014. penelitian ini dilakukan tiap hari senin dan sabtu dan penelitian ini berjalan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD selama dua jam pelajaran tetapi tidak memenuhi yang memuaskan dan kelas tidak kondusif dan pertemuan pertama ini tidak begitu memuaskan dengan hasil KBM yang dilaksanakan.

Dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini guru bukan menekankan para siswa untuk aktif, dan guru membimbing siswa untuk mampu menjawab pertanyaan. Karena dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini di selingi juga dengan evaluasi dan penugasan.

Penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi badan usaha pada mata pelajaran IPS Terpadu ternyata

cukup efektif dan efisien dan dapat juga di ketahui dari hasil Pre Tes dan Post Tes dan hasil Ulangan Harian yang telah dilaksanakan.

Dalam prakteknya metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang diterapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas VII MTs Yaspuri ini diharapkan membawa peran yang berarti dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada khususnya

Mengenai efektifitas metode Kooperatif tipe STAD ini tergantung pada kemampuan atau keahlian seseorang guru dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar dikelas, apabila seorang guru mampu untuk mengelolah kegiatan belajar mengajar baik dan tepat maka penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini akan aktif dan menyenangkan.

Perencanaan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi badan usaha, pelajaran IPS Terpadu, perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas VII, menetapkan materi pelajaran yaitu tentang badan usaha, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua siklus atau selama empat kali pertemuan, menyiapkan lembar soal post tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD terlebih dahulu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan juga soal post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang. Sebelum membahas materi apa yang diajarkan pada kelas VII peneliti bertanya-tanya tentang keadaan kelas kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Perencanaan mengajar adalah kegiatan memperkirakan (memprediksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran (Nana Sudjana, 2004). Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang hendak dilakukan oleh guru pada waktu melaksanakan pembelajaran di kelas. Mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur (komponen) pengajaran, maka isi perencanaanpun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut. Adapun unsur yang dimaksud antara lain: tujuan, bahan atau isi, metode, dan alat, serta evaluasi/penilaian. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran. Artinya menentukan kemana siswa akan dibawa. Bahan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan. metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan. Sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan bila tujuan belum tercapai.

Penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu, pada materi pokok badan usaha dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil post tes yang di adakan pada siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan serta keantusiasan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD sengaja diterapkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran Kooperatif meliputi konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Agus Suprijono, 2009).

Pada siklus ke II adalah bagian materi tentang koperasi dan tetap menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Pelajaran menjadi kondusif pada siklus ke II dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada kelemahan pembelajaran sebelumnya. Peningkatan ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau tes yang di berikan. Namun pada siklus ke II ini siswa tampak motivasi siswa bertambah dengan siswa lebih termotivasi dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Saat siswa mulai rame peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang rame dan juga di suruh maju ke depan kelas untuk menuliskan apa saja usaha yang terdapat

dilingkungan sekitar dan mengaitkan dengan pelajaran yang sedang di pelajari.

Pada siklus I, materi diberikan selama 2 kali pertemuan, dengan perincian pada pertemuan pertama di berikan materi tentang badan usaha menurut pemilik modal, badan usaha menurut lapangan usaha, badan usaha menurut jumlah pekerja, badan usaha menurut hukum/yuridis. Pada pertemuan kedua diberikan materi tentang tujuan badan usaha milik negara, tujuan badan usaha milik swasta, tujuan usaha milik koperasi, pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam berbisnis.

Dalam siklus I peneliti menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi dari penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu.

Pada pertemuan pertama siswa tampak bahwa pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut tampak dari raut wajah siswa yang berseri-seri menandakan mereka senang pembelajaran yang diterapkan tetapi hanya sebageian kecil saja yang senang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran karena banyak dari siswa yang masih bingung dengan metode yang peneliti terapkan. Akan tetapi mereka antusias mereka terhadap tugas yang peneliti berikan cukup baik.

Pada pertemuan kedua, siswa tampak mulai menunjukan rasa ingin tahu. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya tentang materi yang sedang peneliti terangkan. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif.

Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan penilaian hasil tes terlihat adanya peningkatan. Jika sebelumnya pada pre tes ada 6 siswa yang tidak lulus, pada siklus I ada 3 siswa yang tidak lulus. Setelah diterapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus I siswa yang lulus meningkat menjadi 16 siswa. Dari data tersebut tampak mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII MTs Yaspuri Malang telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi karena masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM, dan kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran siklus I seperti yang dijelaskan pada bab IV, maka harus dilakukan tindakan lagi yang akan dibahas pada siklus II.

Secara umum hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini juga di bandingkan hasil yang di peroleh setiap siswa pada saat post tes. Peneliti melihat adanya tanggapan yang positif dari siswa kelas VII terhadap penerapan metode pembelajaran Kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi badan usaha.

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua peneliti menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pelajaran IPS Terpadu. Dalam penerapannya guru melibatkan banyak anggota dalam kelompok yaitu 6-7 siswa yang secara

heterogen, untuk mencari suasana baru yang sebelumnya hanya berkelompok dengan teman sebangku. Pada akhir pertemuan peneliti mengadakan post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah di tempuh pada hari itu.

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu dan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Nana Sudjana, 2004). Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS Terpadu, guru menggunakan jenis pre tes dan kuis. Penilaian tes dilakukan melalui tes tulis, lisan, dan tindakan yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Untuk penilaian kuis dilakukan dengan observasi/pengamatan dan wawancara, selama proses belajar mengajar berangsur untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasan dan sebagainya (Agus Suprijono, 2009).

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada akhir siklus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu selama menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang telah diterapkan.

Setelah proses belajar mengajar guru memberikan soal evaluasi atau post tes dengan menggunakan tes yang sama atau setara dengan tes yang

digunakan saat evaluasi awal. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah di pelajari. Kemudian jika hasil evaluasi dibandingkan dengan evaluasi awal, maka akan dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dan juga dapat mengetahui siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi sehingga dapat diberikan lebih lanjut.

Dari penilaian baik proses maupun hasil berdasarkan post tes dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, minat, dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Dan hasil tes mulai dari sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Yang mana pada pre tes terdapat 13 siswa yang lulus, pada siklus I terdapat 3 siswa yang tidak lulus dan pada siklus II siswa yang lulus 19 siswa. Meskipun belum mencapai 100% siswa yang lulus, tetapi penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Bukti-bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan siswa senang terdapat penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS Terpadu; terlihat lebih bersemangat; suasana kelas menjadi hidup; keberanian dalam mengemukakan pendapat; perasaan malu-malu dan takut sudah hilang; dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan pertanyaan/tanggapan dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide kreatif dari mencari informasi sendiri dan juga mengungkapkan hasil temuannya.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok badan usaha kelas VII MTs Yaspuri Malang, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisa dan observasi data dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok badan usaha melalui media berupa materi dan post tes yang disediakan dalam metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar materi pokok badan usaha melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dalam II siklus
3. Hasil penelitian pembelajaran yang di peroleh dari penerapan dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan meningkatkan hasil belajar materi pokok badan usaha berupa adanya penerunan prosentase nilai pada siklus I sebesar 0,34%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,90%. Peningkatan nilai akademik pada siklus II disertai dengan bertambahnya motivasi dan antusiasme belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Daftar Rujukan

- Abdurohman, DKK. 2008. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : UNESA
Universiti Press
- Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2005. Jakarta: Depag RI
- Arikunto. Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
Jakarta : Rineka cipta
- Arsyad.Azhar, 2002. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja grafindo persada
- Azka, F. 2005. Keefektivan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan
Jigsaw Ii Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema
Pythagoras Pada Siswa Kelas Ii Semester 1 Smp N 10 Semarang.
Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Semarang
- Hasil observasi/ hasil pengamatan guru kelas
Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa-siswi MTs Yaspuri
Malang
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya :
UNESA Universiti Press
- M. Indianto, 2004. Sosiologi Untuk SMA. Jakarta : Erlangga
- Naryati. 2006. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Iii Ipa Semester
I Ma Al-Asror Patemon Yang Tidak Diberi Dengan Yang Diberi
Metode Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Pokok
Bahasan Upaya Mengisi Kemerdekaan Ri (Antara Tahun 1955-1998)
Tahun Pelajaran 2005/2006. Skripsi. Unnes
- Nasir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta : Galia Indonesia
- Nawawi, H. Hadari. 1998. Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas.
Jakarta: CV Haji Masagung.
- Murni, Wahid. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UM Press
- Nur'aini, 2006. Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta : Cipta media
- Nurhadi, dkk.2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam
KBK. Malang : Universitas Negeri Malang
- Andi Prastowo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta
- Prebadi, Benny. 1998. Metode dan desain system pembelajaran. Jakarta:
Dian Rakyat.
- Rakhmahwati, Ima. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD
(Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-C MAN Keboan

- Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sadiati, D. 2006. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Pada Pokok Bahasan Gaya Dan Percepatan Kelas VII Smp Negeri 2 Bukateja. Skripsi Sarjana Pendidikan Fisika. Universitas Negeri Semarang
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Theory Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Soekanto. Soerjono, 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : T. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. Nana, 2004. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugandi. Achmad dkk, 2004. Teori Pembelajaran. Semarang : UPT UNNES Press
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, 1989. Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Sosial. Jakarta: Depdikbud
- Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta. PT Reneka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Surabaya. Pustaka Pelajar.
- Waluyo, DKK. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijayanti, Ani. 2007. Perbandingan Antara Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Menggunakan Media Pembelajaran "Kartu Soal" Dengan - Metode Pembelajaran Ceramah Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural Siswa Kelas Xi Sma Teuku Umar Semarang. Skripsi S1 Sosiologi dan Antropologi. Universitas Negeri Semarang.

<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/04/pengertian-ekonomi-terpadu.html?m=1>

<http://septinurkhikmah.blogspot.com/2013/04/tafsir-surat-nisa-ayat-9.html>